

ABSTRAKSI

Isu *global warming* menjadi perhatian banyak negara di dunia. Baik pemerintah maupun pecinta lingkungan menuntut para pebisnis segala sektor, termasuk peternakan, dituntut untuk memproduksi dengan tingkat emisi seminimal mungkin. Pada sektor peternakan, hal ini bukan merupakan hal yang mudah untuk dilakukan, mengingat sektor peternakan menyumbang 18% emisi dari total emisi yang dihasilkan oleh seluruh sektor (FAO, 2006). Meskipun demikian, bukan tidak mungkin bagi sektor peternakan untuk meminimalkan tingkat emisi dan limbahnya. Peran *Environmental Management Accounting* dapat membantu para peternak dalam menganalisis apa dan berapa banyak limbah yang dihasilkan sehingga dapat diambil tindakan untuk meminimalkan limbah tersebut. Dengan penanganan yang tepat atas limbah-limbah tersebut, tingkat emisi dapat diminimalkan.

Komponen dari *Environmental Management Accounting* terdiri dari 2 macam, yakni *Physical Environmental Management Accounting* dan *Monetary Environmental Management Accounting*. Dalam *Physical Environmental Management Accounting*, segala input yang digunakan harus diperhitungkan dengan menggunakan satuan non-moneter, misalnya : kg, ekor, butir, liter, dan sebagainya, kemudian setelah input tersebut diproses, output yang dihasilkan juga harus dikuantifikasi dengan satuan non-moneter. Jika terdapat selisih antara input dan output, maka perusahaan telah menghasilkan *Non-Product Output (NPO)* atau disebut juga limbah. NPO tersebut juga perlu untuk dikuantifikasi dan dianalisis.

Tahap berikutnya setelah perhitungan *Physical Environmental Management Accounting* adalah perhitungan *Monetary Environmental Management Accounting*. Dalam *Monetary Environmental Management Accounting*, seluruh presentase output dan NPO akan dikonversikan ke nilai moneter.

Dari analisis *Physical Environmental Management Accounting* dan *Monetary Environmental Management Accounting*, perusahaan dapat mengetahui jenis dan nilai dari limbahnya. Dengan demikian, perusahaan dapat mengambil tindakan untuk mengatasi limbah tersebut. Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi limbah, yakni *End of Pipe Strategy*, *Process Improvement*, dan *Pollution Prevention* (Boer, dkk, 1998)

Kata kunci : *global warming*, *Environmental Management Accounting*, *Physical Environmental Management Accounting*, *Monetary Environmental Management Accounting*, *Non-Product Output*, *End of Pipe Strategy*, *Process Improvement*, dan *Pollution Prevention*